

PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN 1 BONE BOLANGO

Djamila Paputungan¹⁾ Lukman Arsyad²⁾ Fatimah Djafar³⁾

^{1,2,3)}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: Djamilapaputungan02@gmail.com lukmanarsyad19620307@gmail.com,
fatimahdjafar@iaingorontalo.ac.id.

Abstrak

Artikel ini menginterpretasikan tentang kemampuan membaca dan menghafal al-quran terhadap hasil belajar peserta didik Pada mata Al-Quran hadist, didalamnya terdapat ayat Al Quran atau hadits Nabi yang memerlukan kemampuan khusus untuk membaca, menulis, serta menghafalkannya. Penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan menggunakan metode kausal komparatif dimana data dikumpulkan setelah fenomena/kejadian yang diteliti berlangsung. Adapun data yang didapatkan peneliti melalui penyebaran angket kepada siswa sebagai responden mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam kegiatan membaca dan menghafal Al Quran ini siswa diharapkan, selain memiliki banyaknya jumlah hafalan juga dapat melatih kemampuan membaca Al Quran siswa dengan baik dan benar, sehingga hasil belajar dari tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana proses menghafal Al Quran (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran Al-quran Hadist (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh menghafal Al Quran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadist. Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam kegiatan menghafal Al Quran, maka kelancaran menghafal Al Quran, membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kafasihan dalam membaca Al Quran harus dimiliki oleh siswa. Selanjutnya untuk memperoleh hasil belajar siswa maka dapat dilihat dari ketiga aspek belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: Membaca dan Menghafal Al-Quran, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Al-Quran hadist

Abstract

This article interprets the ability to read and memorize the Quran on the learning outcomes of students In the eyes of the Quran hadith, there are verses of the Quran or hadith of the Prophet that require special abilities to read, write, and memorize it. This research was conducted by field observation using a comparative causal method where data were collected after the phenomenon / event under study took place. The data obtained by researchers through the distribution of questionnaires to students as respondents regarding the problem being studied. In this activity of reading and memorizing the Quran students are expected, in addition to having a large number of memorization, they can also train students' ability to read the Quran properly and correctly, so that the learning results of educational goals can be achieved. The objectives of this study are: (1) To find out how the process of memorizing the Quran (2) To find out how student learning outcomes in the Quran Hadith lesson (3) To find out whether there is an influence of memorizing the Quran on student learning outcomes in the subject of Quran Hadith. To support the success of students in memorizing the Quran, the fluency of memorizing the Quran, reading in accordance with the rules of tajweed and fluency in reading the Quran must be owned by students. Furthermore, to obtain student learning outcomes, it can be seen from the three aspects of learning, namely cognitive, affective and psychomotor.

Keywords: Reading and Memorization of the Quran, Learning Outcomes, Subjects of the Quran Hadith

PENDAHULUAN

Istilah kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang mendapat “*ke-*” dan “*-an*”. Menurut Poerwadarminta dalam kamus Bahasa Indonesia, “mampu” berarti Kuasa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan “kemampuan” berarti kesanggupan, cekatan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. (Suherman, Muhammad Arif Fadhilah Lubis, 2017)

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu yang harus diperhatikan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing /tanda /tulisan / yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. (Dalman, 2014)

Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Alquran dan terpeliharanya sampai saat ini justru semakin terbukti. Beberapa ayat Alquran Allah SWT. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharanya. (Ahsin W. A-Hafidz, 2020) Membaca Alquran adalah ibadah, dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca Alquran terhitung amal takarub kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah, dan membacanya di luar shalat juga ibadah, mengajarkannya ibadah, mempelajarinya juga ibadah, bahkan orang yang belajar membaca Alquran, memahaminya, dan menghafalkannya adalah tergolong seorang ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia paling baik.

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *Al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan *Al-Hafizh* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *Al-Hafizh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal Alquran tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Alquran. Sebenarnya istilah *Al-Hafizh* ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadis-hadis shahih (bukan predikat bagi penghafal). Heru Siswanto, dan Dewi Lailatul Izza, 2016)

Menghafal Alquran adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagianbagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) secara sempurna. Karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya harus dilalui dengan tepat dan pasti. Keliru dalam memasukkan dan menyimpan akan

keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. (Ahmad Zainal Abidin,2015)

Membaca dan menghafal Al-Quran merupakan salah satu cara untuk mempertahankan dan memeliharanya. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Alquran akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurniaan Alquran itu ialah dengan menghafalkannya.

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. (H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni,2018)

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. (Kuandar,2015)

Mata pelajaran Alquran Hadis di sini merupakan sebagai suatu mata pelajaran yang salah satu komponen dari rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang mengajarkan tentang cara membaca Alquran dan Hadis, memahami arti surat-surat pendek dan arti beberapa hadis tentang akhlak terpuji secara sederhana untuk dipraktikkan dalam kehidupan keseharian sebagai pembiasaan dan keteladanan.

Pengajaran Alquran Hadis pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Alquran dan Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

METODE PENELITIAN

A Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu eksperimen. Penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan untuk mengetahui apakah

ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang di kontrol yang memerlukan perlakuan (*treatment*). (Sugiyono,2014)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu model penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sukardi,2012)

B Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bone Bolango Adapun waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember 2023.

C Definisi Variabel

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman akan judul proposal ini, maka peneliti memberikan penjelasan bahwa pengaruh kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran alquran hadist di MTs Negeri 1 Bone Bolango adalah proses pembelajaran yang langsung menghadapi peserta didik dengan berbagai sumber khususnya berbasis video dimana peserta didik dapat belajar dalam kelas, atau bahkan di luar sekolah dan pendidik dihadapkan pada tayangan video yang berbasis pengajaran yang nantinya akan berdampak terhadap minat dan hasil belajar.

D Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data. Objek penelitian dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, atau peristiwa. Ketika melakukan penelitian, peneliti menjadikan keseluruhan objek untuk diteliti dan hanya mengambil sebahagian saja. Namun demikian, meskipun peneliti hanya meneliti sebahagian dari objek, kesimpulan yang ditarik dari penelitian tersebut dapat diberlakukan (digeneralisasi) kepada seluruh objek. (Hadeli,2006) Kelompok objek yang lebih besar itu disebut dengan populasi. Dengan demikian populasi dapat didefinisikan sebagai kelompok objek dengan ukurannya yang tidak terhingga (*infinite*), yang karakteristiknya dikaji atau diuji melalui sampling. (Tedjo N. Reksoatmodjo ,2009) Jadi populasi adalah semua yang akan dijadikan obyek dalam penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono menjelaskan bahwa jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan total sampling untuk menentukannya. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana

jumlah sampel sama dengan populasi. Maka sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 40 orang.

E Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan. Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket tertutup adalah jenis angket yang telah diberi alternatif jawaban, baik yang berupa ya/tidak, bentuk skala, maupun jawaban berupa kalimat. Skala yang digunakan untuk mengetahui kriteria penilaian item soal angket yaitu dengan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai angka negatif.

2. Dokumen

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun tercetak. (Anas Sudijono, 1992)

F Instrumen Penelitian

Selanjutnya, instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar angket, yang berisikan tentang pertanyaan yang telah memiliki jawaban yang dipilih oleh responden
2. Alat dokumentasi untuk mencari data tentang kualitas yang ditunjukkan dari hasil baik dari dokumen tertulis maupun tercetak misalnya nilai ulangan semester.

G Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran alquran hadist di MTs Negeri 1 Bone Bolango peneliti hitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26

PEMBAHASAN DAN HASIL

A Kajian Teori Tentang Kemampuan Membaca Alquran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran

Istilah kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang mendapat konfiks “ke-an”. Menurut Poerwadarminta dalam kamus Bahasa Indonesia, “mampu” berarti Kuasa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan “kemampuan” berarti kesanggupan, cekatan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan/ yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih.

Sungguh perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. “Membaca” dalam aneka maknanya adalah syarat-syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama justru dimulai dari satu kitab (bacaan). Peradaban Islam lahir dengan kehadiran Alquran. Sementara menurut Quraish Shihab, membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Semakin luas wilayah pembacaan maka semakin tinggi pula peradaban begitu pula sebaliknya. (Ali Romdhoni,2013) Sebagaimana firman Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya : *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S Al-Hijr :9)*

Ayat ini menjamin tentang kesucian dan kemurnian Alquran selamanya. Pengetahuan dan peradaban yang dirancang oleh Alquran adalah pengetahuan terpadu yang melibatkan akal dan kalbu dalam perolehannya. Wahyu pertama Alquran menjelaskan dua cara perolehan dan pengembangan ilmu. Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Alquran adalah kitab Allah sebagai pengingat yang bijaksana dan jalan yang lurus, kitab yang tidak tercampur hawa nafsu, tidak susah diucapkan lisan, tidak membuat ulama merasa kenyang membacanya, tidak menciptakan banyaknya penolakan, dan keajaiban-keajaibannya tidak pernah putus. Alquran adalah kitab Allah yang tidak membuat jin mau berhenti mendengarnya, sampai mereka berkata, “Sesungguhnya kami mendengar Alquran yang menakjubkan, yang menunjukkan pada kebenaran.” Siapa yang berkata dengannya ia benar, siapa yang mengamalkannya mendapat pahala, siapa yang menghukumi

dengannya pasti adil, dan siapa yang mengajak kepadanya maka ia ditunjukkan ke jalan yang lurus. (M. Abdul Qadir Abu Faris, 2015)

Membaca Alquran adalah ibadah, dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca Alquran terhitung amal takarub kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah, dan membacanya di luar shalat juga ibadah, mengajarkannya ibadah, mempelajarinya juga ibadah, bahkan orang yang belajar membaca Alquran, memahaminya, dan menghafalkannya adalah tergolong seorang ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia paling baik. Begitu juga orang yang mengajarkan Alquran kepada manusia termasuk golongan manusia paling baik.

2. Kedudukan Membaca Al-Quran

Kedudukan membaca Alquran derajatnya dan kedudukannya naik sesuai dengan apa yang ia baca dari Alquran ketika ada di dunia. Jika ia banyak membaca Alquran, maka derajatnya akan banyak dan tinggi melebihi orang lain yang lebih sedikit membaca Alquran. Ini menjadi pendorong untuk memperbanyak membaca Alquran agar mendapat derajat yang tinggi dan surga yang disediakan oleh Allah Yang Maha kuasa.

Sesungguhnya orang yang mahir membaca Alquran akan digiring pada hari kiamat dan mereka akan menempati derajat *As-Safaratul Kiraamil Bararah* yaitu malaikat yang menyampaikan wahyu kepada para rasul. Mereka adalah hamba-hamba Allah yang berbuat baik kepada Tuhannya, dan meyakini imannya. Sebagaimana Allah berfirman :

بِأَيْدِي سَفَرَةٍ كَرَامٍ بَرَّةٍ

Terjemahnya : *di tangan para utusan (malaikat), yang mulia lagi berbudi.*
(Q.S Al-Balad : 15-16)

Orang mahir membaca Alquran adalah orang yang bagus bacaannya dan menjaga hukum-hukum tajwidnya. Membaca seperti apa yang diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya dan Rasulullah mendapatkannya dari Jibril.

3. Keutamaan Membaca Alquran

Membaca Alquran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Alquran mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca Alquran dan mempelajarinya. Berdasarkan kitab *AtTibyan Fii Aadaabi Hamalatil Quran*, ada beberapa keutamaan dalam membaca Alquran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Orang yang membaca Alquran sedangkan dia mahir melakukannya, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama rasul-rasul yang mulia lagi baik.
2. Orang yang membaca satu huruf kitab Allah, maka dia mendapat pahala satu kebaikan sedangkan satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipat.

3. Orang yang membaca Alquran dan mengamalkan isinya, Allah memakaikan pada kedua orang tuanya di hari kiamat suatu mahkota yang sinarnya lebih bagus dari pada sinar matahari.
4. Orang yang membaca Alquran diberikan derajat yang tinggi.
5. Orang yang membaca Alquran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama.
6. Orang yang membaca Alquran akan mendapatkan kenikmatan tersendiri. (Abdul Majid Khon, 2013)

Berdasarkan uraian di atas merupakan keutamaan-keutamaan orang yang membaca Alquran, bahwa orang yang membaca Alquran tergolong seorang ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia yang paling baik

4. Pahala Membaca Al-Quran

Membaca Alquran termasuk amal ibadah untuk mendekati diri kepada Allah yang paling baik adalah membaca Alquran. Rasulullah telah mengabarkan bahwa kebaikan membaca Alquran dilipat gandakan, setiap satu huruf ditulis sepuluh kebaikan. Malaikat menyambut penuh bahagia orang yang membaca Alquran dan mendengarkannya dengan saksama selama ia masih membaca Alquran. Rasulullah mengabarkan bahwa manusia yang membaca Alquran dalam sebuah rumah Allah yaitu masjid, maka akan turun ketentraman pada mereka, rahmat menyelimuti mereka, dan Allah akan membanggakan mereka pada para malaikat-Nya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)
 - a. Aspek Fisiologis (yang memuat Jasmaniah).

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tinggi kesehatan, indra pendengar, dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Alquran. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.

- b. Aspek Psikologis (yang bersifat Ruhaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial adalah sebagai berikut:

- 1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kemampuan/intelegensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- a) Cepat menangkap isi pelajaran
- b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- c) Dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif
- d) Cepat memahami prinsip dan pengertian
- e) Sanggup bekerja dengan baik
- f) Memiliki minat yang luas. (Muhibbin Syah,2016)

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

3) Bakat Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Pada kemampuan membaca Alquran bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai membaca Alquran.

4) Minat dan Motivasi Siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau ketagihan yang besar terhadap sesuatu. Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah.

Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu, jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan menjadi mudah. Apabila minat dalam diri siswa tumbuh maka kemampuan membaca siswa pun akan meningkat baik.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan, keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar.

b. Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Alquran. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Indikator-indikator kemampuan membaca Alquran diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran Membaca Al-Quran

Lancar ialah kencang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih), yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Alquran dengan fasih dan tidak terputus-putus. (W.J.S. Poerwardarminta,2016)

b. Ketetapan Membaca Al-Quran sesuai dengan Kaidah Wujud

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Alquran) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya di ucapkan.28 Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Alquran dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Adapun hukum membaca Alquran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu „ain atau kewajiban pribadi.(Acep Lim Abdurrohman,2013)

c. Kesesuaian Membaca dengan *Makhrajnya*

Sebelum membaca Alquran sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makhrijul* huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar *Makhrijul* huruf terbagi menjadi 5,yaitu :

- 1) Jawf artinya rongga mulut
- 2) Halq artinya tenggorokan
- 3) Lisan artinya lidah
- 4) Syafatani artinya dua bibir
- 5) Khoisyum artinya dalam hidung. (Ahmad Syam Madyan,2018)

B Kajian Teori Tentang Kemampuan Menghafal Alquran

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Quran

Secara etimologi kata kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mampu kecakapan, kesanggupan. Sedangkan menghafal adalah usaha menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan menurut Zuhairini dan Ghofir istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.

Menghafal Alquran adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagianbagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) secara sempurna. Karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya harus

dilalui dengan tepat dan pasti. Keliru dalam memasukkan dan menyimpan akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. (Ahmad Zainal Abidin,2015)

b. Hukum Menghafal Al-Quran

Alquran memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya : *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya."* (QS. AlHijr/15:9).

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Alquran. Sebagaimana firman Allah :

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

Terjemahnya : *"Órang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka."* (QS. AlBaqarah/2:120).

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Alquran akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurniaan Alquran itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal Alquran menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan :

- 1) Alquran diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi SAW secara hafalan.
- 2) Hikmah turunnya Alquran secara berangsurangsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya himmah untuk dipersiapkan untuk menguasai wahyu Allah secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya.
- 3) Hukum menghafal Alquran menurut Imam Nawawi adalah Fardhu Kifayah, setiap orang yang melaksanakan fardhu kifayah itu mempunyai keutamaan tersendiri dibanding dengan orang yang hanya melaksanakan Fardhu „ain. Mereka yang telah melaksanakan fardhu kifayah telah menggugurkan tanggung jawab umat islam lainnya yang tidak mengerjakannya.(Ahsin W. Al-Hafidz,2020)

c. Keutamaan Menghafal Alquran

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Alquran, salah satunya menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *Tibyan Fii Aadabi Hamalati Quran*, manfaat dan keutamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Alquran adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi orang-orang yang mau membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Alquran telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- 3) Para penghafal Alquran adalah keluarga Allah.
- 4) Para penghafal Alquran adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah.
- 5) Menghafal Alquran adalah salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah kepada orang yang menghafal Alquran.
- 6) Mencintai para penghafal Alquran sama halnya dengan mencintai Allah swt. (Wiwi Alawiyah Wahid, 2018)

Berdasarkan uraian di atas merupakan keutamaan orang yang menghafal Alquran. Menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah swt.

d. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Quran

Menghafal Alquran pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Alquran, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Oleh karena itu dalam pembahasan ini berusaha mengingatkan dan mengkonsentrasikan pada sebagian kaidah penting yang membantu penghafalan Alquran. Faktor yang mendorong untuk itu adalah bahwa setiap perbuatan apa pun harus bersandar pada pengaturan dan perencanaan, atau berpijak pada metodologi dan perencanaan yang jelas, agar membuahkan hasil yang diharapkan. (Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, 2014) Beberapa kaidah-kaidah menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

1) Ikhlas

Ikhlas merupakan tujuan pokok dari berbagai macam ibadah. Ia merupakan salah satu dari dua rukun yang menjadi dasar diterimanya sebuah ibadah. Allah swt berfirman :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Terjemahnya : “barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shalih dan tidak mempersekutukan dengan seornag pun dalam beribadah kepada Tuhannya.” (QS. al-Kahfi [18]: 110).

2) Memperbaiki Hukum Bacaan

Bagian ini merupakan rukun kedua beberapa rukun diterimanya perbuatan, yakni dasar kebenaran suatu perbuatan dan kesesuaiannya dengan menghafal sunnah (syariat). Barang siapa yang ingin menghafal Alquran maka ia harus mempelajarinya dari guru yang menguasainya dengan baik, tidak cukup hanya bersandar kepada dirinya saja. Karakteristik yang paling penting dari Alquran adalah ia tidak dipelajari kecuali dari ahlinya. (Ahmad Salim Badwilan,2020)

3) Penentuan Ukuran Hafalan Harian

Berpegang pada kaidah ini, maka kita bisa mempermudah menghafalan Alquran. Ia menghadirkan sejenis komitmen harian bagi orang yang ingin menghafal Alquran. Lalu ia mengkhususkan sejumlah ayat untuk dihafal setiap hari atau dua halaman.

4) Memperkuat Hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain.

Seseorang yang mulai menghafal Alquran tidak sepatasnya berpindah pada hafalan baru sebelum memperkuat hafalan yang telah ia lakukan sebelumnya secara sempurna. Salah satu hal yang dapat memecahkan masalah ini adalah mengulang hafalan tersebut di setiap ada waktu longgar, kapan pun itu, seperti pengulangan hafalan di waktu shalat wajib dan sunnah, waktu menunggu shalat, dan lain sebagainya. Semua itu akan membantu memperkuat hafalan yang telah dilakukan.

5) Memakai satu mushaf yang digunakan untuk menghafal

Kaidah ini merupakan kaidah yang membantu menghafalan Alquran. Penjelasannya bahwa manusia menghafal dengan melihat sama halnya menghafal dengan mendengar. Posisi-posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam benak penghafal, sebab seringnya membaca dan melihat pada mushaf. Oleh karena itu, jika seseorang penghafal ada yang mengganti mushafnya, maka hal itu bisa menyebabkan kekacauan pikiran. Berpegang pada satu mushaf saja adalah yang paling baik. Untuk itu, maka mushaf yang paling diutamakan adalah “mushaf penghafal” halamanhalamannya dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat pula.

6) Menyertai Hafalan dengan Pemahaman

Diantara yang membantu penghafal dalam menghafal Alquran adalah memahami ayat-ayat yang dihafalnya serta mengetahui keterkaitan antara sebagian ayat satu dengan lainnya. Disini yang harus diperhatikan adalah keterkaitan antara penghafal dan pemahaman secara bersama-sama. Salah satunya menyempurnakan yang lain dan memperkuatnya, di samping tidak bisa dipisahkan oleh keadaan apa pun.

7) Mengikat Awal Surat dengan Akhir Surat

Setelah selesai melakukan menghafalan surat secara utuh, yang paling baik bagi seorang penghafal adalah jangan beralih dulu kepada surat lain kecuali jika

telah dilakukan pengikatan (pengaitan) antara awal surat yang dihafal dengan akhir surat. Dengan demikian, penghafalan setiap surat membentuk satu kesatuan yang terhubung dan kuat, yang tidak terpisah.

8) Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama.

Kaidah ini sangat penting, karena bagi seorang yang diberikan hidayah untuk menghafal Alquran, maka ia harus mengikatnya dengan mengulang-ulangi hafalan dan mengkajinya bersama-sama secara terus menerus. Diutamakan untuk melakukan pengulangan hafalan dengan penghafal yang lain karena dalam hal itu terkandung banyak kebaikan, di satu sisi membantu memperkuat hafalan, dan sisi lain membantu memperbaiki hafalan yang dilakukan dengan cara yang salah. Ketekunan mengkaji secara bersama ini akan mempermudah pengulangan yang berkesinambungan, disamping lantaran sebab manusia biasanya akan semangat jika disertakan dengan yang lain ketimbang dengan dirinya sendiri.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menghafal Alquran

Sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat secara fasih dan benar, yaitu disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

- 1) Kurang adanya dukungan dari orang tua, teman dan lingkungan. Siswa tidak pernah diajak untuk menghafal surat-surta dengan benar dan fasih.
- 2) Hafalan siswa juga tidak dikoreksi secara individu dengan memperhatikan makhraj dan tajwid-nya yang benar, kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, tidak sesuai denga kondisi siswa yang pada dasarnya masih suka bermain-main. Penggunaan metode yang monoton serta tidak menarik yang akhirnya membuat siswa merasa bosan dan sulit dalam menghafal.

Sedangkan berdasarkan pendapat Alfi, faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Alquran adalah sebagai berikut :

- 1) Motivasi dari penghafal
- 2) Mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Alquran.
- 3) Pengaturan dalam menghafal
- 4) Fasilitas yang mendukung.
- 5) Otomatisasi hafalan dan
- 6) Pengulangan hafalan. (Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza,2018)

Demikian, beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi proses menghafal siswa.

C Kajian Teori Tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadist

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya, sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. (H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2018)

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. (Kuandar, 2019)

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Al-Quran Hadist

Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yang tergolong faktor internal ialah :

- a. Faktor Fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi :
 - 1) Faktor Intelektual terdiri atas :
 - a) Faktor Potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - b) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - 2) Faktor Non-intelektual, yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.
- c. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis, Yang tergolong faktor eksternal ialah :
 - 1) Faktor sosial yang terdiri atas :

- a) Faktor lingkungan keluarga
 - b) Faktor lingkungan sekolah
 - c) Faktor lingkungan masyarakat
 - d) Faktor kelompok
- 2) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
 - 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - 4) Faktor spiritual aktual lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan.

3. Pengertian Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril (AlRuh Al-Amin) ke dalam hati Rasulullah SAW. dengan menggunakan bahasa Arab serta maknamakna yang benar untuk dijadikan hujjah (argumentasi) dalam pengakuannya sebagai Rasul dan untuk dijadikan sebagai dustur (undang-undang) bagi seluruh umat manusia, di mana mereka mendapatkan petunjuk dari padanya, disamping merupakan amal ibadah bagi kaum muslimin yang membacanya. (Andi Prastowo,2014)

Pendapat yang dikemukakan Moh Erfan Soebahar yaitu teks bertuliskan arab yang menyampaikan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai materi hadis, dapat berupa apa-apa yang pernah disabdakan atau dikatakan Nabi Muhammad SAW. (*qauluhu*), dilaksanakan nabi (*fi'luhu*), disetujui atau disepakati nabi (*taqriruhu*), serta informasi yang disampaikan para sahabat tentang sifat-sifat nabi (*hammiyyah*). Dengan ungkapan lain, pengajaran hadis di sini terikat dengan empat unsur yang (jelas, atau diduga, keras, atau dipandang) bersumber dari Nabi Muhammad saw. Jadi, empat unsur pokok inilah muatan materi pengajaran hadis (disajikan sesuai kebutuhan siswa) yang dalam kitab-kitab induk sekarang sudah dikemas dengan periwayat (*sanad*), matan, dan perawi.

4. Tujuan Pelajaran Al-Quran Hadist

Pengajaran Alquran Hadis pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Alquran dan Hadist dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Mata pelajaran Alquran Hadist bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Alquran dan Hadist.
- b. Membekali peserta didik yang terdapat dalam Alquran dan Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Alquran dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadist.

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Mata pelajaran Alquran Hadis merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Alquran Hadist sebagai sumber ajaran Agama Islam. Mata pelajaran Alquran hadis pada Madrasah Tsanawiyah memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Masalah-masalah dasar ilmu Alquran dan Hadis qudsi
 - 1) Pengertian Alquran menurut para ahli
 - 2) Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi
 - 3) Bukti keotentikan Alquran ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukzijatannya dan sejarahnya.
 - 4) Isi pokok ajaran Alquran dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Alquran.
 - 5) Fungsi Al-Quran dan fungsi hadist terhadap al-quran
 - 6) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat pendek dan ayat dalam Alquran.
 - 7) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Alquran dan Hadis, yaitu:
 - 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - 2) Demokrasi
 - 3) Keikhlasan dalam beribadah
 - 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 - 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - 6) Berkompetisi dalam kebaikan
 - 7) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu"afa
 - 8) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
 - 9) Amar ma'ruf nahi mungkar dan ujian cobaan manusia.

6. Indikator Mata Pelajaran Quran Hadist

Adapun penjelasan mengenai indikator hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi,

analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif, interpretatif.

PENUTUP

Simpulan

Membaca Alquran termasuk amal ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Rasulullah telah mengabarkan bahwa kebaikan membaca Alquran dilipat gandakan, setiap satu huruf ditulis sepuluh kebaikan. Malaikat menyambut penuh bahagia orang yang membaca Alquran dan mendengarkannya dengan saksama selama ia masih membaca Alquran.

Mausia yang berusaha belajar membaca Alquran, memahaminya, dan menghafalkannya adalah tergolong seorang ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia paling baik. Begitu juga orang yang mengajarkan Alquran kepada manusia termasuk golongan manusia paling baik.

Pengajaran Alquran Hadis pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Alquran dan Hadist dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Mata pelajaran Alquran Hadist merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Alquran Hadist sebagai sumber ajaran Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Majid Khon, (2013) *Praktikum Qira''at Keanehan Membaca Alquran Qira''at Ashim dari Hafash*.
2. Acep Lim Abdurrohimi. (2013). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
3. Ahmad Salim Badwilan, (2020). *Panduan Cepat Menghafal Alquran*. Yogyakarta: Diva Press.

4. Ahmad Syam Madyan. (2018). *Peta Pembelajaran Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
5. Ahmad Zainal Abidin. (2015). *Kilat dan Mudah Hafal Juz" Amma*. Yogyakarta: Sabil.
6. Ahsin W. Al-Hafidz. (2020). *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara.
7. Ali Romdhoni, MA. (2013). *Alquran dan Literasi Sejarah Rancang Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Jakarta: Litaratur Nusantara.
8. Anas Sudijono. (2019). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
9. Andi Prastowo. (2014). *Pembelajaran Konstruktivistik Untuk Pendidikan Agama Di sekolah/Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
10. Dalman. (2014). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
11. Drs. Ahsin W. A-Hafidz. (2020). *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara.
12. H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2018). *Teori belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media.
13. Hadeli. (2016). *Model Penelitian Kependidikan*. Cet, I; Ciputat Quantum Teaching..
14. Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza. (2018). *hubungan kemampuan menghafal Alquran dan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah BanjarWati Pacitan Lamongan (Jurnal Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia)*.
15. Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi. (2014). *AtTibyanu Fi Adabi Hamalatil Qur"ani*. Solo: Al-Qowam.
16. Kuandar. (2019). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali.
17. M. Abdul Qadir Abu Faris. (2015). *Mensucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
18. Muhibbin Syah. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
19. Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
20. Sugiyono. (2014). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta.
21. Suherman, M.Ag. Muhammad Arif Fadhillah Lubis, SHI. M.SI. *hubungan kemmapuan membaca Alquran dengan Hasil Belajar Mahasiswa*. Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan. Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS". Volume 3, Nomor 2.

-
22. Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. XI. Jakarta : PT Bumi Aksara,
 23. Tedjo N. Reksoatmodjo. (2019). *Statistika Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Cet, II; Bandung : PT. Refika Aditama.
 24. W.J.S, Poerwardarminta. (2016). *Kmaus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
 25. Wiwi Alawiyah Wahid. (2018). *Cara Cepat Bisa Menghafal Aqluran*. Jogjakarta: Divapress.
 26. Zakiyah Drajat. (2019). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.